

PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENANGGULANGI KENAKALAN DI SMP NEGERI 3 PAMEKASAN

Ach. Sa'dullah, Saiful Arif

Prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
Fakultas Tarbiyah IAIN Madura
aduljunior9@gmail.com, saiful_arif@yahoo.co.id

Abstrak:

Penelitian ini dilatar belakangi kenakalan siswa di sekolah seperti terlambat datang ke sekolah, berperilaku tidak sopan terhadap guru, membolos, tidak mengerjakan tugas dan sebagainya, yang menyebabkan proses belajarnya menjadi terhambat. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil latar di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Pamekasan. Teknik yang digunakan dalam prosedur pengumpulan data ialah observasi, wawancara dan dokumentasi. Aktifitas dalam analisis data penelitian meliputi reduksi data, *display* data, dan kesimpulan/verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Pertama*, Kenakalan siswa adalah sebuah perbuatan yang melanggar norma atau aturan yang sudah di tetapkan utamanya peraturan atau norma-norma sekolah. Dalam hal ini bentuk kenakalan siswa yang terdapat di SMP Negeri 3 Pamekasan baik itu kenakalan yang bersifat ringan ataupun kenakalan yang bersifat berat. *Kedua*, Program yang direncanakan dalam menanggulangi kenakalan siswa di SMP Negeri 3 Pamekasan baik yang bersifat preventif (pencegahan) dan juga yang bersifat kuratif (penyembuhan atau pengentasan) meliputi *Ketiga*, Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dalam menanggulangi kenakalan siswa meliputi: a) pelaksanaan layanan konseling individu, dimana layanan konseling individu dilaksanakan dengan cara tatap muka (*face to face*) antara guru BK dengan siswa yang di dalamnya membahas tentang permasalahan yang sifatnya pribadi, b) pelaksanaan bimbingan kelompok, pelaksanaan bimbingan kelompok dilaksanakan dengan cara, 1). Bimbingan kelompok kecil, dimana guru BK membentuk kelompok dari beberapa siswa 8-10 orang lalu didalamnya dibahas tentang materi yang marak terjadi atau materi yang sudah di siapkan oleh guru BK, 2) bimbingan secara klasikal

Kata Kunci: layanan bimbingan dan konseling, kenakalan siswa, guru BK

Abstrack:

This research was motivated by some problems related to the delinquency of students at a school such as coming late to school, behaving disrespectfully towards teachers, ditching, and not doing school assignments which caused the obstacle of learning process. This research is a qualitative research undertaken at State Junior High School (SJHS) 3 Pamekasan. The research data were collected by observation, interview and documentation. Reduction, data display, and conclusions / verification were used to analyze the data. The results showed that: (1) Student delinquency (both of minor and

gross) is categorized as violating school norms or rules; (2) There are preventive and curative (healing or alleviation) programs to resolve the student delinquency; and (3) Guidance and counseling services consist of individual counseling, group counseling which was followed by 8-10 students, and classical guidance and counseling.

Keywords: guidance and counseling services, student mischief, BK teacher

Pendahuluan

Sekolah merupakan institusi formal yang menjadi pusat belajar bagi para siswa. di sekolah ini berkumpul para siswa dari berbagai lapisan, status, dan karakter yang bersifat diferensiasi antara yang satu dengan yang lain. Kemudian mereka dibina, dibimbing dan dididik melalui kegiatan pembelajaran dengan harapan dapat menjadi generasi penerus bangsa yang baik.

Pendidikan merupakan aset yang tak ternilai bagi individu dan masyarakat. Pendidikan tidak pernah dapat dideskripsikan secara gamplang dengan hanya mencatat berapa jumlah siswa, personel yang terlibat dan fasilitas yang dimiliki. Pendidikan merupakan proses yang esensial untuk mencapai tujuan dan cita-cita pribadi setiap individu.

Pendidikan yang bermutu adalah yang mengintegrasikan tiga bidang kegiatan utamanya secara sinergi, yaitu bidang administratif dan kepemimpinan, bidang instruksional dan kurikuler, dan bidang pembinaan siswa (bimbingan dan konseling). Pendidikan yang hanya melaksanakan administratif dan pengajaran dengan mengabaikan bidang bimbingan mungkin hanya akan menyelesaikan individu yang pintar dan terampil dalam aspek akademik, tetapi kurang memiliki kemampuan atau kematangan dalam aspek psikososiospiritual. Bidang pembinaan siswa (bimbingan dan konseling) ini terkait dengan program pemberian layanan bantuan siswa dalam upaya mencapai perkembangannya yang optimal, melalui interaksi yang sehat dengan lingkungannya, personel yang paling bertanggung jawab terhadap pelaksanaan bidang ini adalah guru pembimbing atau konselor.¹

¹ Syamsu Yusuf, L.N dan A. Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm 4-5.

Suatu kegiatan bimbingan dan konseling disebut pelayanan apabila kegiatan tersebut dilakukan melalui kontak langsung dengan sasaran pelayanan yaitu siswa, dan secara langsung berkenaan dengan permasalahan ataupun kepentingan tertentu yang yang dirasakan oleh sasaran pelayanan itu. Bimbingan Konseling atau BK ialah bantuan yang diberikan seorang konselor kepada seorang klien agar klien tersebut bisa menyesuaikan diri baik dirinya sendiri maupun ketika ia berada didekat lingkungannya.² Maka dengan hal itu bimbingan konseling merupakan suatu komponen yang harus ada disekolah. Guru BK sebagai salah satu pendukung harus bisa memiliki dan juga memahami wawasan mengenai konsep dasar bimbingan konseling.

Guru bimbingan dan konseling memiliki tugas, tanggung jawab dan wewenang dalam pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling terhadap peserta didik. Tugas konselor berhubungan dengan pengembangan diri peserta didik yang sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat dan kepribadian siswa.³

Dengan layanan bimbingan dan konseling yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling diharapkan siswa dapat mencapai tugas perkembangannya dalam mencapai perkembangan diri sebagai remaja yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mencapai pola hubungan yang baik dengan teman sebaya dalam peranannya sebagai siswa serta mengembangkan pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan kebutuhannya untuk mengikuti dan melanjutkan pelajaran dengan secara maksimal. Akan tetapi dalam untuk mencapai semua itu tidaklah mudah dikarenakan siswa pastinya akan mengalami hambatan-hambatan dan problem seperti kenakalan pada siswa itu sendiri. Di sekolah bentuk-bentuk kenakalan diantaranya seperti tawuran, bolos dalam mengikuti pelajaran, sering tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru, atau bahkan tidak berlaku sopan terhadap guru.

Namun di sekolah kebanyakan guru bimbingan dan konseling tidak mengoptimalkan peranannya sebagai guru BK atau konselor sekolah, mereka terkadang masih banyak mengfungsikan dirinya sebagai guru mata pelajaran dan mengabaikan

² Daryanto & Mohammad Farid, *Bimbingan Konseling Panduan Guru BK dan Guru Umum*, (Yogyakarta: Gava Media, 2015), hlm. 5.

³ Anas Salahuddin, *Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2010), hlm 206.

tentang pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang harus diberikan terhadap siswa. Sedangkan kepentingan-kepentingan yang berkaitan dengan pengembangan serta problematika yang dialami siswa kurang mendapatkan perhatian khusus oleh guru bimbingan dan konseling. Sehingga muncul permasalahan-permasalahan baru pada siswa yang semakin rumit dan tidak terselesaikan sebagai salah satunya tentang banyaknya kenakalan-kenakalan yang dilakukan oleh siswa itu sendiri.

Peneliti mengambil penelitian di SMP Negeri 3 Pamekasan karena obeservasi awal atau *preemilinary* yang dilakukan peneliti, diketahui bahwa sekolah ini terletak di perkotaan akan tetapi siswanya dominan dari pinggiran kota, dan peneliti melihat kenakalan siswanya begitu kompleks dan beragam. Terdapat bentuk-bentuk kenakalan siswa di SMP Negeri 3 Pamekasan seperti, perkelahian antar pelajar, bertindak tidak sopan terhadap guru, waktu jam pelajaran ada di luar kelas dan memakai atribut sekolah tidak sesuai aturan. Dan perbuatan tersebut merupakan perbuatan yang menyimpang dari aturan-aturan sekolah dan mengganggu terhadap proses belajarnya.

Dalam hal di atas maka yang harus berperan dalam mengatasi kenakalan siswa adalah semua dewan guru terlebih guru BK yang harus proaktif dalam membimbing para siswa dan siswi. Agar problematika yang dihadapi oleh siswa dapat teratasi dengan baik Dengan melaksanakan program layanan-layanan bimbingan dan konseling semaksimal mungkin.

Metodologi Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif. Peneliti melakukan penelitian langsung ke lokasi penelitian yaitu SMA Negeri 1 Galis Pamekasan dan sumber data dalam penelitian ini yang dipakai oleh peneliti adalah sumber data primer, sumber data primer bisa didapat melalui yaitu kepala madrasah, Konselor/Pembimbing madrasah, dan peserta didik. Konselor/Pembimbing dijadikan subjek penelitian karena konselor merupakan orang yang paling banyak bergelut dalam penelitian. Sedangkan peserta didik dipilih menjadi subjek penelitian karena mereka merupakan akibat dari penerapan layanan.

Jenis observasi yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah observasi non partisipan, dimana peneliti tidak terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang di amati dan hanya sebagai pengamatan dependen. Dengan demikian dokumentasi yang dibutuhkan oleh peneliti adalah sebagai berikut: papan bimbingan RPBK bimbingan karir, program bimbingan dan konseling baik itu prota ataupun promes, Dokumentasi ketika wawancara (kepala sekolah, Guru BK, peserta didik). Analisis data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah data reduksi, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sedangkan pengecekan keabsahan data peneliti menggunakan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Bentuk Kenakalan Siswa di SMP Negeri 3 Pamekasan

Kenakalan tersebut merupakan hal wajar dikarenakan pada masa itu siswa berada dalam masa pubertas dan juga masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa. Kenakalan siswa adalah perilaku yang menyimpang dari kebiasaan atau melanggar hukum.⁴ Dalam buku Rifa Hidayah dijelaskan tentang kenakalan siswa dan bentuk kenakalannya. Kenakalan siswa adalah sebuah perbuatan yang melawan hukum atau aturan. Bentuk kenakalan siswa dapat digolongkan menjadi dua bagian yaitu:

- a. Kenakalan yang tidak digolongkan pada pelanggaran hukum. Kenakalan tersebut termasuk amoral, asosial, maupun anorma yaitu pelanggaran terhadap moral, dan melanggar terhadap aturan dan norma yang berlaku di masyarakat, serta pelanggaran terhadap aturan dalam agama. Sebagai contoh pergaulan buruk, baca buku porno dan sebagainya.
- b. Kenakalan yang digolongkan terhadap hukum dan mengarah terhadap hukum dan mengarah kepada tindakan kriminal.⁵

⁴ Sarlito Wirawan Sarwoni, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 256

⁵ Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuhan Anak*, (Malang: UIN-Malang Press, 2009), hlm. 249

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa bentuk kenakalan yang dilakukan oleh siswa itu banyak macamnya baik kenakalan yang dilakukan di lingkungan sekolah ataupun kenakalan yang dilakukan di luar sekolah. Ada kenakalan yang melanggar terhadap moral seperti berbicara tidak sopan terhadap orang lain, tidak mengormati guru dan sebagainya, dan kenakalan yang melanggar terhadap sosial seperti tawuran dan sebagainya. Selain itu ada juga kenakalan yang masuk ke kategori kriminal seperti halnya mencuri, merampok dan membunuh.

2. Program Layanan Bimbingan dan Konseling Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di SMP Negeri 3 Pamekasan

Program layanan bimbingan dan konseling dalam menanggulangi kenakalan siswa yang terdapat di sekolah meliputi program yang bersifat preventif (pencegahan) dan juga program yang bersifat kuratif (pengentasan). Program layanan bimbingan dan konseling dalam menanggulangi kenakalan siswa di sekolah meliputi bimbingan kelompok konseling individu, konseling kelompok, layanan mediasi, kunjungan rumah dan pemanggilan orang tua.

Layanan konseling perorangan yaitu pelayanan bimbingan dan konseling yang membantu peserta didik menyelesaikan permasalahan pribadinya melalui prosedur dalam konseling perseorangan. Menurut Dewa Ketut Sukarti bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dari nara sumber tertentu (terutama dari guru pembimbing dan konselor) yang menunjang kehidupan sehari-hari baik individu sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat serta untuk mempertimbangkan dalam pengambilan keputusan.⁶

Menurut Prayitno yang dikutip dalam bukunya Tohirin, layanan mediasi adalah layanan konseling yang dilaksanakan konselor terhadap dua pihak atau lebih yang sedang keadaan saling tidak menemukan kecocokan atau sedang dalam keadaan bermusuhan.⁷

⁶ Dewa Ketut Sukardi dan Desak P.E Nila Kusmawati, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm 78.

⁷ Ibid., 186

Di dalam layanan mediasi seorang konselor bertindak sebagai mediator yang memberikan pembinaan kepada mereka yang bertikai atau berselisih.

Selanjutnya guru bimbingan dan konseling merencanakan kunjungan rumah dan pemanggilan orang tua bagi siswa yang melakukan kesalahan atau melakukan pelanggaran. Kunjungan rumah adalah upaya mendeteksi keluarga dalam kaitannya dengan permasalahan individu atau siswa yang menjadi tanggung jawab pembimbing atau konselor.⁸

3. Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di SMP Negeri 3 Pamekasan

Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dalam menanggulangi kenakalan siswa seperti halnya pelaksanaan layanan konseling individu. Layanan konseling individu adalah layanan pemberian bantuan yang dilakukan secara tatap muka antara guru BK dan siswa, dimana guru BK membantu siswa menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh konseli tersebut. Selain pelaksanaan layanan konseling individu, guru bimbingan dan konseling juga melaksanakan layanan bimbingan kelompok dan pelaksanaannya tersebut dilaksanakan dengan cara *pertama*, guru bimbingan dan konseling membentuk siswa kedalam bentuk kelompok minimal 8-10 siswa atau secara klasikal, *kedua*, guru bimbingan dan konseling bersama siswa membahas tentang permasalahan yang marak terjadi seperti kenakalan remaja, di dalam kelompok tersebut guru dan siswa saling berdiskusi dengan tujuan agar siswa bisa lebih memahami tentang dampak dari kenakalan remaja. *Ketiga*, evaluasi dan tindak lanjut

Pelaksanaan layanan konseling kelompok oleh guru bimbingan dan konseling dalam menanggulangi kenakalan siswa dilaksanakan dengan cara membentuk kelompok dan konselor atau guru BK bertindak sebagai pengarah atau pembina, para siswa yang melanggar dibina secara satu persatu dengan menggunakan teknik teknik konseling yang sesuai dengan permasalahan yang dihadapi masing-masing individu, sehingga permasalahan yang di hadapainya dapat teratasi. Selain melaksanakan layanan-layanan BK, ada kegiatan pendukung layanan bimbingan dan konseling dalam menanggulangi

⁸ Ibid., 228

kenakalan siswa seperti kunjungan rumah dan pemanggilan orang tua. Kunjungan rumah merupakan suatu kegiatan yang di lakukan oleh guru bimbingan dan konseling dengan mendatangi tempat tinggal siswa. Cara ini dilakukan dengan tujuan untuk membangun hubungan baik dengan orang tua, sehingga akan terwujud saling pengertian dan bentuk kerja sama yang baik antara guru bimbingan dan konseling dengan orang tua siswa. Selain itu kunjungan rumah juga untuk memperoleh informasi terutama untk informasi yang belum di peroleh secara jelas.

Kesimpulan

Berdasarkan paparan data dan temuan peelitian serta pembahasan pada bab sebelumnya maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

Pertama, Kenakalan siswa adalah sebuah perbuatan yang melanggar norma atau aturan yang sudah di tetapkan utamanya peraturan atau norma-norma sekolah. Dalam hal ini bentuk kenakalan siswa yang terdapat di SMP Negeri 3 Pamekasan baik itu kenakalan yang bersifat ringan ataupun kenakalan yang bersifat berat meliputi: 1). Terlambat datang ke sekolah, 2). Keluar kelas pada saat pergantian jam mata pelajaran, 3). Berpakaian secara tidak rapi, 4). Bertengkar dengan teman kelas, 5). Tawuran antar siswa, 6). Bolos sekolah, 7). Berbicara tidak sopan terhadap guru serta. Kenakalan-kenakalan yang dilakukan oleh siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor yang meliputi faaktor dari dalam diri siswa, faktor dari lingkungan baik lingkungan keluarga, dan juga lingkungan masyarakat. *Kedua*, Program yang direncanakan dalam menanggulangi kenakalan siswa di SMP Negeri 3 Pamekasan baik yang bersifat preventif (pencegahan) dan juga yang bersifat kuratif (penyembuhan atau pengentasan) meliputi 1). Konseling individu seperti *face to face* antar siswa dan guru BK, 2). Bimbingan kelompok seperti bimbingan dengan kelompok kecil dan bimbingan klasikal (dalam kelas), 3). Konseling kelompok, 3). Layanan mediasi, 4) kunjungan rumah, 5). Pemanggilan orang tua. Program yang bersifat preventif adalah bimbingan kelompok sedangkan program yang bersifat kuratif adalah konseling individu dan konseling kelompok, layanan mediasi dan kunjungan rumah serta pemanggilan orang tua. *Ketiga*, Pelaksanaan layanan bimbingan

dan konseling dalam menanggulangi kenakalan siswa meliputi: a) pelaksanaan layanan konseling individu, dimana layanan konseling individu dilaksanakan dengan cara tatap muka (*face to face*) antara guru BK dengan siswa yang di dalamnya membahas tentang permasalahan yang sifatnya pribadi, b) pelaksanaan bimbingan kelompok, pelaksanaan bimbingan kelompok dilaksanakan dengan cara, 1). Bimbingan kelompok kecil, dimana guru BK membentuk kelompok dari beberapa siswa 8-10 orang lalu didalamnya dibahas tentang materi yang marak terjadi atau materi yang sudah di siapkan oleh guru BK, 2) bimbingan secara klasikal

Daftar Pustaka

- Amin, Samsul Munir. *Bimbingan Dan Konseling Islam*. Jakarta: Amzah, 2016.
- Daryono & Mohammad Farid. *Bimbingan Konseling Panduang Guru Bk dan Guru Umum*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2015.
- Juntika Nurihsan, Achmad. *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling*, Bandung: Refika Aditama, 2009
- Rifa'I, Muhammad, *Sosiologi Pendidikan* Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2011
- Salahuddin, Anas. *Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Pustaka Setia, 2012.
- Sarwono, Sarlito W. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali Press, 2013.
- Sukardi, Dewa Ketut dan Nila Kusumawati. *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Tohirin. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.
- Yusuf, Syamsu dan Juntika Nurihsan. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.